

PELATIHAN PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN HIV /AIDS

Agus Mursidi, Harwanti Noviandari, Dhalia Soetopo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Banyuwangi
email: agusmursidi78@gmail.com

ABSTRACT

HIV-AIDS in East Java is in a stage of concern with the development of transmission. From 1989 to September 2016, PLHIV in East Java were 54,275 people. Of these, those with HIV reached 36,881. While those convicted of AIDS were 17,394 people and in 2017 reached 118,426 inhabitants. In Banyuwangi, the Banyuwangi Regency AIDS Commission, currently there are 3,260 HIV sufferers in Banyuwangi, 999 cases of AIDS sufferers, and 315 of them dead. Community service on HIV-AIDS prevention and prevention training was carried out at the Teacher Training and Education Faculty of the PGRI Banyuwangi University in October 2017. In this activity the service team trained students in overcoming and preventing HIV/AIDS. The service activity received a very good response from students at PGRI Banyuwangi University.

Keywords: *Prevention, HIV, AIDS*

ABSTRAK

HIV AIDS di Jawa Timur sudah dalam tahap yang memprihatinkan dengan perkembangan penularannya. Sejak 1989 hingga September 2016 ini, ODHA di Jawa Timur sebanyak 54,275 jiwa. Dari jumlah tersebut, yang mengidap HIV mencapai 36.881 jiwa. Sedangkan yang divonis AIDS sebanyak 17.394 jiwa dan di tahun 2017 sudah mencapai 118.426 jiwa. Di Banyuwangi komisi penanggulangan AIDS Kabupaten Banyuwangi, saat ini total penderita HIV di Banyuwangi mencapai 3.260 jiwa, 999 kasus diantaranya penderita AIDS, dan 315 diantaranya meninggal dunia. Pengabdian masyarakat tentang pelatihan

penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi pada Bulan Oktober tahun 2017. Dalam kegiatan ini tim pengabdian melatih mahasiswa dalam melakukan penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS. Kegiatan pengabdian mendapat respon yang sangat baik dari mahasiswa di Universitas PGRI Banyuwangi.

Kata Kunci: Penanggulangan, Pencegahan, HIV, AIDS

PENDAHULUAN

Masalah HIV dan AIDS adalah masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang sangat serius. Ini terlihat dari jumlah kasus AIDS yang semakin meningkat secara signifikan (Malikha, NurZad. 2017). Jawa Timur ODHA menurut dinas kesehatan sudah menyentuh angka 118.468 jiwa. Pada tahun 2017 dan Kabupaten Banyuwangi menduduki peringkat empat dengan jumlah kasus 3.260 jiwa (Azis Fahmi, 2017).

Apabila seseorang telah dinyatakan mengidap HIV/AIDS maka bukan hanya fisik yang menurun tapi juga psikis dan sosialnya juga berpengaruh. Secara fisik, ODHA akan semakin mudah terserang penyakit karena menurunnya kekebalan tubuh. Nafsu makan juga mulai berkurang sehingga berat badan cepat sekali menurun yang sangat drastic merubah penampilan fisik lainnya. Hal ini mempengaruhi produktifitas ODHA dalam kesehariannya. (Latifah. 2015).

HIV/AIDS memiliki citra yang sangat menakutkan di masyarakat khususnya ODHA itu sendiri. Selain faktor penularanya juga dianggap sebagai vonis hukuman mati sehingga orang yang di vonis pertama kali terdiagnosa HIV. Sering kali merasa depresi, takut, gundah, dan putus asa (Latifah. 2015) sehingga tidak jarang karena depresinya mencoba untuk menularkan ke orang lain. Tidak jarang juga merek berusaha untuk mengakhiri hidupnya. Secara social juga

seringkali mengalami stigma negatif oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan baik berupa pengasingan, penolakan, diskriminasi.

Peran mahasiswa Universitas PGRI Banyuwangi dalam penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS masih belum mengenal secara keseluruhan dan hanya mengerti sebagian kecil dari penularan dan pengertian dari HIV/AIDS. Oleh karena itu mahasiswa harus di latih untuk mengetahui cara penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS sehingga bisa di informasikan dan menyebarluaskan kepada masyarakat di daerah asal mahasiswa peserta.

METODOLOGI PELAKSANAAN KEGIATAN

Sasaran dari kegiatan ini adalah Mahasiswa diharapkan setelah pelatihan ini mereka membentuk UKM Peduli HIV dan menjadi Relawan-relawan pendamping dengan bimbingan dari komisi penanggulangan AIDS Kabupaten Banyuwangi.

Metodologi Pengabdian Pelatihan dilakukan dengan tiga tahap.

Tahap Pertama yang dilakukan dalam waktu 10 Jam

1. Seminar materi konsep dasar HIV/AIDS
2. Seminar Materi Konsep Dasar Remaja
3. Seminar Materi Analisis HIV dan AIDS
4. Seminar materi prinsip dasar konseling

Tahap Kedua yang dilakukan dalam waktu 10 Jam

1. Pre tes Konseling
2. Testing HIV
3. Post Tes konseling

Tahap Ketiga yang dilakukan dalam waktu 15 Jam, yakni praktek konseling bagi peserta.

Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan secara langsung pada saat pelatihan dan praktek yang dilakukan oleh komisi penggulangan AIDS Kabupaten Banyuwangi dan pemateri

1. Materi

Meninjau pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS serta Konsep dasar HIV/AIDS dan Remaja dan prinsip dasar konseling

2. Setelah Materi

Dilakukan praktek *Pre-test* konseling dan postes konseling serta testing HIV

3. Setelah pelatihan

Melakukan praktek konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas PGRI BANYuwangi yang bekerjasama dengan KPA dengan jumlah peserta sebanyak 53 peserta. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan mengadakan technical meeting oleh ketua pelaksana yaitu Harwanti Noviandari, M.Psi yang memberikan pengarahan tentang susunan kegiatan yang akan dilakukan pada saat pelatihan rekrutmen relawan HIV/AIDS.



Foto 01. Technical meeting oleh ketua pelaksana sebelum kegiatan dimulai oleh Harwanti Noviandari, M.Psi.

Sumber : Dokumentasi Pribadi 17 Oktober 2017

Hari selanjutnya ketika kegiatan dimulai sepenuhnya diserahkan oleh KPA. KPA dalam hal ini berperan serta memberikan informasi kepada para relawan yang nantinya diharapkan para relawan dapat langsung terjun ke masyarakat guna mencegah penyebaran HIV/AIDS. Kegiatan ini bertujuan agar para kader dapat memperkaya ilmunya, sehingga dapat diaplikasikan untuk menjalankan tugasnya dalam hal ini pencegahan penyebaran HIV/AIDS. Perwakilan dari KPA yaitu Bapak Sugeng Waluyo diawal sambutannya mengatakan bahwa para peserta yang mengikuti pelatihan konselor HIV/AIDS ini adalah mereka yang nantinya akan diterjunkan ke masyarakat dalam menangani beberapa kasus yang terkait yang ada di Banyuwangi.



Foto 02. Penyampaian Materi Oleh Bapak Sugeng Waluyo

Sumber: Dokumentasi Pribadi 19 Oktober 2017

Sebelum kegiatan dimulai dengan diberikan pengarahan oleh narasumber dari pihak KPA pihak panitia membagikan kuesioner yang tujuannya ingin melihat bagaimana pendapat para calon relawan khususnya terhadap kegiatan yang dilaksanakan di Universitas PGRI Banyuwangi. Dari hasil pertanyaan kuesioner yang dibagikan ke para peserta didapat beberapa hal diantaranya :

1. Pada umumnya para calon relawan tertarik mengikuti pelatihan ini didasarkan pada ketertarikan para relawan yang ingin mendapatkan pengetahuan yang lebih guna mengetahui tentang apa itu penyakit HIV/AIDS, bagaimana cara penyebaran dan penanganannya dimasyarakat serta dampak yang diakibatkan jika ditemukan kasus penderita HIV/AIDS dimasyarakat. Para calon relawan merasa kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk para generasi muda khususnya para remaja yang sedang mengalami pertumbuhan secara biologis. Kegiatan pelatihan ini

- mendapatkan antusias dari para mahasiswa yang tergabung dalam keanggotaan calon relawan HIV/AIDS hal ini mereka sampaikan bersedia jika nantinya mereka dibutuhkan untuk menangani kasus di masyarakat.
2. Dengan adanya latar belakang ketertarikan para calon relawan berharap dapat menambah pengetahuan para relawan tersebut tentang HIV/AIDS serta besar harapan para calon relawan ini dapat membagikan ilmu yang diperoleh agar bisa memberikan pembelajaran lebih luas kepada masyarakat, disamping itu dapat meminimalisis penyakit HIV yang ada di masyarakat.
 3. Menurut narasumber yang disampaikan oleh Erna Agustina, M.Pd selaku tenaga pengajar serta aktivitis di KPA yang berstatus sebagai Manager Program KPA di Banyuwangi mengatakan bahwa : “Hati-hati dengan HIV penyakit yang berbahaya ini. Siapapun dapat diserang virus ini”. Menurut Erna penderita virus HIV/AIDS di Banyuwangi tergolong tinggi. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Banyuwangi mencatat jumlah penderita HIV/AIDS di Banyuwangi menembus angka 3.206 orang. Penderita pada umumnya didominasi oleh perempuan yang jumlahnya mencapai 52 persen, jika dibandingkan penderita laki-laki.



Foto 03. Pemateri tentang Analisa situasi HIV di Banyuwangi oleh
Erna Agustina, M.Pd

Sumber : Dokumentasi Pribadi 20 Oktober 2017

Berdasarkan dari data kuesioner yang didapat dari para calon relawan ini diperoleh kesimpulan bahwa orang berisiko tinggi tertular penyakit HIV/AIDS adalah :

- Mereka yang melakukan hubungan zina dengan orang yang terkena HIV/AIDS
- Orang yang berhubungan zina dengan berganti-ganti pasangan yang berisiko
- Orang yang mendapat transfusi darah yang tercemar virus
- Penggunaan alat suntik secara bergantian tanpa melakukan sterilisasi
- Anak yang terlahir dari ibu yang mengidap HIV
- Orang yang karena pekerjaannya sering berhubungan dengan penderita HIV/AIDS seperti dokter, perawat, petugas transfusi darah, bidan dan

sebagainya, karena dikhawatirkan ada luka di tubuhnya. Hal tersebut akan menjadi pintu masuk virus HIV/AIDS.

- Hubungan sesama jenis tinggi.
4. Penularan HIV/AIDS bisa diperoleh dari mana saja seperti yang sudah diungkapkan di atas maka yang dapat mencegah tindakan penularan HIV/AIDS itu sendiri yaitu dari diri kita sendiri dengan tidak melakukan hubungan seksual kita tidak mungkin terkena HIV/AIDS.
 5. Mas Bejo selaku anggota di KPA Banyuwangi mengatakan bahwa HIV adalah sebuah virus yang menyerang kekebalan tubuh dalam melawan infeksi. Jika tidak diobati HIV akan banyak merusak sel tubuh dan tidak dapat dihilangkan pada sel tersebut. Virus HIV tidak dapat dihilangkan pada tubuh sehingga ketika seseorang untuk mengidap HIV bisa saja ia akan mengidap seumur hidupnya. HIV juga berpotensi kepada seseorang mengidap AIDS, karena berbahaya virus HIV, maka berhati-hati dengan virus ini.



Foto 04. Narasumber oleh Mas Bejo

Sumber : Dokumentasi Pribadi 20 Oktober 2017

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan ditemukan cara pencegahan terjadinya penyebaran HIV/AIDS yaitu :

- Mengetahui status pasangan anda hal ini bertujuan guna mengetahui apakah pasangan anda mengidap HIV atau tidak.
- Penggunaan Kondom ketika berhubungan seks
- Kurangi berhubungan seks beresiko seperti melakukan oral seks atau anal seks yang berlebihan.
- Kurangi jumlah pasangan dalam berhubungan seks
- Menahan diri berhubungan seks
- Selalu pergunakan jarum suntik steril
- Waspada ketika melakukan transfusi darah
- Selalu berikan pendidikan tentang seks kepada buah hati

Jika cara-cara di atas telah dilakukan maka masing-masing setiap pribadi manusia akan terhindar dari bahayanya penyakit HIV/AIDS.

Selain dilakukan sesi pemberian materi para calon relawan juga diberikan pengarahan untuk mengadakan diskusi kelompok serta permainan agar suasana kegiatan tidak merasa jenuh atau membosankan.





Foto 05. Diskusi kelompok yang dilakukan oleh para calon relawan

Sumber : Dokumentasi Pribadi 20 Oktober 2017

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan rekrutmen para calon relawan ini diikuti para peserta dengan antusias dan dari kegiatan ini maka diharapkan akan terbentuk nantinya UKM yang menangani tentang HIV/AIDS sehingga para relawan yang baru akan mudah didapat dari adanya kegiatan UKM yang dibentuk. Dengan adanya pelatihan ini mahasiswa juga dapat mengetahui segala sesuatunya terkait dengan HIV/AIDS.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan nantinya UKM yang telah terbentuk dapat menyebar di masyarakat serta memberikan sosialisasi di masyarakat dengan pihak KPA sehingga pengetahuan mahasiswa nantinya bisa berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Fahmi, 2017. Estimasi orang dengan HIV-AIDS capai 118.468 jiwa di Jatim. *Harian merdeka.com*. <https://jatim.merdeka.com/kabare-jatim/estimasi-orang-dengan-hiv-aids-capai-118468-jiwa-di-jatim-170822j.html>.
- Malikha, Nurseptarini, 2017. Evaluasi kegiatan POKJA (Kelompok Kerja) Lokalisasi Dalam Pencegahan IMS dan HIV-Aids di Lokalisasi Slorok Sumber Pucung Kabupaten Malang tahun 2015. Politeknik Harapan Bersama. *Jurnal Siklus* vol.6 no. 1 tahun 2017. P3M.
- Latifah, Darastri., Zainuddin, Moch., Mulyana, Nandang. 2015. Peran Pendamping Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA). Universitas Pajajaran. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* Vol 2, No 3 (2015).